



Analisis Kelayakan Usahatani Selada Hidroponik Di Desa Kelorarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan

Habibur Rohman¹, I Made Suparta²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: anakmantu738@gmail.com¹, madesuparta@untag-sby.ac.id²

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kecamatan Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi penulis: anakmantu738@gmail.com

Abstract. *This research explains the feasibility level of hydroponic lettuce farming in Kelorarum Village, Tikung District, Lamongan Regency. This business is engaged in the production of hydroponic lettuce. This research used a descriptive analysis method which used 6 informants from hydroponic lettuce farming owners as research subjects. Data collected through interviews aims to analyze fixed costs, total costs, variable costs, demand and profits. The feasibility of the business carried out is by using R/C Ratio (Revenue Cost Ratio), B/C Ratio (Benefit Cost Ratio), BEP (Break Even Point) calculations in order to find out whether the business is feasible or not. The results of this research can provide education for business actors regarding the continuation of hydroponic lettuce farming in Kelorarum Village, Tikung District, Lamongan Regency.*

Keywords: *Hydroponic Lettuce, Business Feasibility, Costs, Revenue, Profits*

Abstrak. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana tingkat kelayakan usahatani selada hidroponik di Desa Kelorarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Usaha ini bergerak di bidang produksi selada hidroponik. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang menjadikan 6 informan dari pemilik usahatani selada hidroponik sebagai subjek penelitian. Data yang dikumpulkan melalui wawancara yang bertujuan untuk menganalisis biaya tetap, biaya total, biaya variabel, permintaan, dan keuntungan. Kelayakan usaha yang dilakukan yaitu menggunakan perhitungan *R/C Ratio (Revenue Cost Ratio)*, *B/C Ratio (Benefit Cost Ratio)*, *BEP (Break Even Point)* agar dapat mengetahui dari usaha tersebut layak atau tidak untuk dijalankan. Hasil penelitian ini dapat memberikan edukasi bagi para pelaku usaha tentang kelanjutan usahatani selada hidroponik di Desa Kelorarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.

Kata Kunci: Selada Hidroponik, Kelayakan Usaha, Biaya, Penerimaan, Keuntungan.

LATAR BELAKANG

Pertanian menjadi salah satu bagian penting dalam memegang peranan bagi pembangunan di Indonesia, khususnya dalam kemajuan perekonomiannya. Karena Indonesia adalah negara yang memang basis agrarisnya kuat. Dalam perannya yang cukup signifikan dalam membantu perkembangan perekonomian di Indonesia, membuat sektor pertanian menjadi pion yang harus dipegang kendali dengan baik agar bisa terus berkembang kedepannya (Wahida et al., 2023).

Usahatani sayuran merupakan salah satu sektor yang memiliki produksi tinggi. Kondisi iklim Indonesia yang tropis membuat sayuran bisa dibudidayakan dengan mudah di Indonesia. Kondisi tanah yang berbukit juga mendukung budidaya tanaman sayuran di Indonesia. Metode tanaman hidroponik merupakan metode yang penerapannya ramah lingkungan karena hanya sedikit penggunaan pupuk kimia (Utary et al., 2014).

Dapat dilihat dari kondisi lahan pertanian di Kabupaten Lamongan yang lebih banyak dan cocok untuk pertanian komoditas padi, maka untuk mengembangkan komoditas baru seperti budidaya sayuran selada dibutuhkan lahan yang cocok yakni menggunakan sistem hidroponik. Keunggulan sistem hidroponik yaitu produk yang dihasilkan akan lebih sehat, karena metode yang digunakan ramah lingkungan dan lebih bersih. Dari kelebihan tersebut terdapat kekurangan karena biaya untuk produksinya cukup tinggi

Usahatani selada yang berskala rumahan ini pengelolaan manajemennya tidak begitu lengkap seperti halnya manajemen bisnis dan perawatannya yang cenderung tidak cukup intensif. Salah satu industri yang sedang menjalankan usahatani di Desa Kelorarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan adalah Bagus Hidroponik. Usahatani Bagus Hidroponik merupakan suatu usahatani yang bergerak dalam budidaya selada hidroponik skala rumahan yang berdiri sejak pertengahan tahun 2020. Bagus Hidroponik memiliki luas lahan sebesar 9 x 1,5 m dengan jumlah lubang tanaman sebanyak 320 LT. Harga jual produk selada Hidroponik oleh pemilik ditetapkan seharga 30.000/kg.

Penelitian ini dilakukan yang bertujuan untuk menganalisis kelayakan usahatani selada hidroponik di Desa Kelorarum, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan.

KAJIAN TEORITIS

Komoditas Selada

Tanaman selada atau dalam bahasa latinnya (*Lactuca sativa L*) adalah salah satu dari sejenis sayuran yang tergolong dalam kategori *famili Compositae*. Asal mula selada berasal dari Asia barat yang pada akhirnya menyebar ke beberapa wilayah di Asia dan negara-negara yang iklimnya sedang. Negara yang telah membudidayakan selada diantaranya adalah Jepang, Taiwan, Thailand, Amerika Serikat dan Indonesia (Rahman dan Pambudi, 2023).

Usahatani

Ilmu usahatani merupakan ilmu yang menjelaskan tentang suatu proses yang berkaitan dengan pertanian yang didalamnya mencakup aspek-aspek dalam bertani, seperti proses dalam menanam, merawat, dan memanen. Ilmu usahatani juga sebagai ilmu yang mencakup pengetahuan dalam teknik pengolahan tanah, pemeliharaan tanaman, analisis perekonomian, dan juga strategi dalam pemasaran hasil pertanian. Tujuannya adalah agar produktivitas para petani lebih meningkat, keberlanjutan untuk kedepannya lebih baik dan sejahtera (Wicaksana, 2023).

Budidaya Selada Hidroponik

Budidaya selada hidroponik adalah sejenis sayuran yang diproduksi dari proses bercocok tanam dengan menggunakan sistem hidroponik dimana dalam proses penanamannya tidak menggunakan tanah sebagai media tanam, tetapi dengan air dan media tanam berupa benda padat. Media tanam yang digunakan adalah jenis Rockwool yang memang tidak ada unsur tanahnya sama sekali dan yang pasti ramah lingkungan. Untuk perawatannya dapat dilakukan dengan memberikan nutrisi yang cukup, dan dilakukan 1x2 hari melalui media tanam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini adalah sebuah metode untuk menganalisis data yang bersifat deskriptif, yang digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan suatu peristiwa atau gejala-gejala secara sistematis yang terkait dengan permasalahan yang sedang ada pada wilayah tertentu. Penelitian ini dilakukan di Desa Kelorarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan, penelitian ini melibatkan 6 pelaku usahatani sebagai informan yang akan diwawancarai sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam pengumpulan data dilakukan metode obserasi, wawancara, dan adokumentasi. Kemudian setelah itu, data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan alat perhitungan *Revenue Cost Ratio (R/C)*, *Benefit Cost Ratio (R/C)*, dan *Break Even Point (BEP)*. Pengolahan data dilakukan dengan menerapkan teknik pencatatan, pemeriksaan, pengelompokan, perhitungan, dan penyusunan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Desa Kelorarum adalah wilayah yang terletak di Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Desa Kelorarum termasuk dari wilayah Geografis Kabupaten Lamongan bagian selatan. Secara topografi, Desa Kelorarum memiliki kondisi tanah yang terletak pada dataran sedang dengan ketinggian sekitar 74,6 meter di atas permukaan laut. Desa Kelorarum memiliki luas wilayah sebesar 301,00 Ha. Di Desa Kelorarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan memiliki 10 RT yang dibagi menjadi 4 RW, dengan jumlah penduduknya sebanyak 2.149 jiwa. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten sekitar 26 km, dan perjalanan dapat ditempuh dalam waktu selama 43 menit.

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kelorarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan terhadap para pelaku usahatani selada hidroponik yang berjumlah 6 informan. Semua informan dipilih merupakan pihak yang memiliki usahatani selada hidroponik di Desa Kelorarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Dari 6 orang tersebut diantaranya adalah yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Nama Pemilik Usaha Tani di Desa Kelorarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan

No	Nama	Usia (Tahun)	Lama Usaha(Tahun)
1	Moch. Bagus Zakaria	23	4
2	Helmi Adinata	44	6
3	Bagus Hadikusuma	26	4
4	Rony Hermawan	49	8
5	Haris Maulana	43	5
6	M. Aufa Amrijal	35	5

1. Karakteristik Informan

Karakteristik informan usahatani selada hidroponik adalah gambaran keadaan usaha yang berada di Desa Kelolarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meliputi usia, tingkat pendidikan, dan lamanya usaha.

a) Deskripsi Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memperoleh data tentang usia 6 pemilik usahatani selada hidroponik yang dijadikan sebagai informan sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Menurut Usia Informan Penelitian

Usia	Jumlah Informan (Orang)	Presentase (%)
21-30	2	20
31-40	3	70
41-50	1	10
Total	6	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa usia dari informan yang memiliki usahatani selada hidroponik di Desa Kelorarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan lebih dominan yang berusia antara 31-40 tahun yang berjumlah 3 orang dengan persentase 70%. Untuk informan yang berusia 21-30 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 20%, dan untuk informan yang berusia antara 41-50 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 10%.

b) Deskripsi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha paling dasar yang terencana guna mewujudkan kemampuan berpikir secara kritis dan dapat secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memperoleh pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan untuk masyarakat. Berikut adalah data tingkat pendidikan dari 6 pemilik usahatani selada hidroponik yang dijadikan sebagai informan:

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Informan (Orang)	Presentase (%)
--------------------	-------------------------	----------------

SD	-	-
SMP	2	40
SMA/K	4	60
Total	6	100

Berdasarkan pada Tabel 3 disimpulkan bahwa karakteristik informan usahatani selada hidroponik di Desa Kelolarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan menurut tingkat pendidikan yaitu untuk tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) berjumlah 2 orang, dan tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) berjumlah 4 orang.

c) Deskripsi Berdasarkan Lama Usaha

Lama usaha adalah kurun waktu yang telah dilalui oleh pemilik usahatani dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memperoleh data lama usaha 6 pemilik usahatani selada hidroponik yang dijadikan sebagai informan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Persentase Menurut Lama Usaha

Lama Usaha (Tahun)	Jumlah Informan (Orang)	Presentase (%)
1 – 5	2	20
6 – 10	4	80
Total	6	100

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa karakteristik informan pemilik usahatani selada hidroponik di Desa Kelolarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan memiliki rentan waktu lama usaha yang berdiri yaitu ≤ 10 tahun.

Analisis Biaya

a) Analisis Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu jumlah pengeluaran untuk usaha yang tidak terpengaruh atau berubah meskipun adanya perubahan dalam jumlah produksi yang dihasilkan. Ukuran biaya tetap bisa berbeda meskipun begitu harus tetap dikeluarkan. Biaya tetap akan tetap dikeluarkan meskipun tidak menyangkut aktivitas dalam berbisnis.

Tabel 5. Jumlah biaya tetap dari pemilik usahatani selada hidroponik di Desa Kelolarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan

No	Nama Pemilik Usaha	Biaya Tetap (Rp)
1	Moch. Bagus Zakaria	1.692.240
2	Helmi Adinata	2.323.120
3	Bagus Hadikusuma	1.874.480
4	Rony Hermawan	2.142.080
5	Haris Maulana	2.117.580
6	M. Aufa Amrijal	2.637.500

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa usahatani selada hidroponik yang memiliki pengeluaran untuk biaya tetap yang paling tinggi adalah milik Pak Amrijal, dengan total biaya tetap sebesar Rp 2.637.500. Sedangkan untuk usahatani selada hidroponik milik Pak Bagus Zakaria adalah yang paling rendah dengan total biaya tetap sebesar Rp 1.692.240 jika dibandingkan dengan informan yang lain.

b) Analisis Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang bisa berubah mengikuti jumlah produksi. Jika pada volume produksi mengalami perubahan, maka biaya variabel yang dikeluarkan juga akan ikut berubah.

Tabel 6 Jumlah Biaya Variabel dari Pemilik Usahatani Selada Hidroponik di Desa Kelorarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan

No.	Nama Pemilik	Biaya Variabel /Bulan (Rp)	Biaya Variabel /Tahun (Rp)
1	Moch. Bagus Zakaria (Bagus Hidroponik)	194.500	2.334 000
2	Helmi Adinata (Hidroponik Farm Lamongan)	385.400	4.624.800
3	Bagus Hadikusuma (Elna Farm)	282.450	3.589.400
4	Rony Hermawan (Rony Hidroponik)	347.908	4.174.896
5	Haris Maulana (Haris Hydrofarm)	313.800	3.765.600
6	M. Aufa Amrijal (Amrijal Hidroponik Farm)	429.300	5.151.600

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa biaya variabel dari seluruh informan pemilik usahatani selada hidroponik di Desa Kelorarum Kecamatan Tkung Kabupaten Lamongan yang mempunyai biaya tertinggi adalah Pak Aufa Amrijal sebesar Rp429.500, sedangkan yang memiliki biaya terendah adalah Pak Bagus Zakaria sebesar Rp194.500.

c) Analisis Biaya Total

Biaya Total (*Total Cost*) seluruh biaya yang harus ditanggung oleh pengusaha dalam menjalankan proses produksi. Apabila biaya tetap dijumlahkan dengan biaya variabel maka akan menghasilkan biaya total dari usaha tersebut.

Tabel 7. Total Biaya Usahatani Selada Hidroponik di Desa Kelolarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan

No	Nama Pemilik	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Moch. Bagus Zakaria (Bagus Hidroponik)	1.692.240	2.334.000	4.026.240
2	Helmi Adinata (Hidroponik Farm)	2.323.120	4.628.800	6.947.920

	Lamongan)			
3	Bagus Hadikusuma (Elna Farm)	1.874.480	3.589.400	5.463.880
4	Rony Hermawan (Rony Hidroponik)	2.142.080	4.174.896	6.316.976
5	Haris Maulana (Haris Hydrofarm)	2.117.580	3.765.600	5.883.180
6	M. Aufa Amrijal (Amrijal Hidroponik Farm)	2.637.500	5.151.600	7.789.100

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa dari semua informan dari pemilik usahatani selada hidroponik di Desa Kelolarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan yang mempunyai Biaya Total tertinggi adalah Pak Amrijal sebesar Rp 7.789.100 Sedangkan yang terendah adalah Pak Bagus Zakaria dengan Rp 4.026.240.

Penerimaan

Penerimaan adalah total dari pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha dalam produksinya berupa uang dari hasil penjualan produknya.

Tabel 8. Penerimaan Usahatani Selada Hidroponik di Desa Kelolarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan

No	Nama	Penjualan (Kg/Bulan)	Penjualan (Kg/Tahun)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Bulan)	Penerimaan (Rp/Tahun)
1	Moch. Bagus Zakaria	38	456	30.000	1.140.000	13.680.000
2	Helmi Adinata	55	660	30.000	1.650.000	19.800.000
3	Bagus Hadikusuma	42	504	30.000	1.260.000	15.120.000
4	Rony Hermawan	48	576	30.000	1.440.000	17.280.000
5	Haris Maulana	44	528	30.000	1.320.000	15.840.000
6	M. Aufa Amrijal	59	708	30.000	1.770.000	21.240.000

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan pada Tabel 4.24 diatas menunjukkan bahwa dari seluruh informan, yang memiliki penerimaan tertinggi yaitu M. Aufa Amrijal sebesar Rp21.240.000 dan yang terendah yaitu Moch Bagus Zakaria sebesar Rp13.680.000.

Keuntungan

Keuntungan merupakan pendapatan yang berlebih dari yang diperoleh dari modal awal yang sudah dikeluarkan. Keuntungan bisa disebut dengan laba atau *profit*.

Tabel 9. Keuntungan Usahatani Selada Hidroponik di Desa Kelorarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan

No	Nama Pemilik	TR (Rp)	TC (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	Moch. Bagus Zakaria	13.680.000	6.360.240	7.319.760
2	Helmi Adinata	19.800.000	11.572.700	8.277.280
3	Bagus Hadikusuma	15.120.000	9.053.280	6.066.720
4	Rony Hermawan	17.280.000	10.491.872	6.788.128
5	Haris Maulana	15.840.000	9.648.780	6.191.220
6	M. Aufa Amrijal	21.240.000	12.940.700	8.299.300

Sumber: Data diolah Tabel 7, tabel 8

Berdasarkan pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa keuntungan yang diperoleh dari seluruh informan usahatani selada hidroponik di Desa Kelorarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan, menunjukkan dari yang paling tinggi yaitu usaha milik M. Aufa Amrijal sebesar Rp8.299.300.

Analisis Kelayakan Usaha

a) Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue Cost Ratio (R/C) adalah perbandingan antara total penerimaan dan total dengan total biaya, yang menunjukkan nilai penerimaan dari setiap uang yang dikeluarkan.

Tabel 10. Revenue Cost Ratio (R/C) Usahatani Selada Hidroponik di Desa Kelorarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan

No	Nama Pemilik	R/C	Keterangan
1	Moch. Bagus Zakaria (Bagus Hidroponik)	2,15	Layak Dijalankan
2	Helmi Adinata (Hidroponik Farm Lamongan)	1,71	Layak Dijalankan
3	Bagus Hadikusuma (Elna Farm)	1,67	Layak Dijalankan
4	Rony Hermawan (Rony Hidroponik)	1,64	Layak Dijalankan
5	Haris Maulana (Haris Hydrofarm)	1,64	Layak Dijalankan
6	M. Aufa Amrijal (Amrijal Hidroponik Farm)	1,64	Layak Dijalankan

Sumber: Data yang diolah: Tabel 7, Tabel 8

Berdasarkan pada Tabel 4.26 diatas menunjukkan bahwa pemilik usahatani selada hidroponik yang memiliki rasio R/C tertinggi yaitu Moch. Bagus Zakaria (Bagus Hidroponik) sebesar 2,15.

b) Benefit Cost Ratio (B/C)

Benefit Cost Ratio (B/C) adalah alat untuk mengukur perbandingan antara total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan.

Tabel 11. Benefit Cost Ratio (B/C) Usahatani Selada Hidroponik di Desa Kelorarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan

No	Nama Pemilik	B/C	Keterangan
1	Moch. Bagus Zakaria (Bagus Hidroponik)	1,15	Layak Dijalankan
2	Helmi Adinata (Hidroponik Farm Lamongan)	0,71	Layak Dijalankan

3	Bagus Hadikusuma (Elna Farm)	0,67	Layak Dijalankan
4	Rony Hermawan (Rony Hidroponik)	0,64	Layak Dijalankan
5	Haris Maulana (Haris Hydrofarm)	0,64	Layak Dijalankan
6	M. Aufa Amrijal (Amrijal Hidroponik Farm)	0,64	Layak Dijalankan

Sumber: Data yang diolah: Tabel 7, Tabel 9

Berdasarkan pada Tabel 11 menunjukkan bahwa pemilik usahatani selada hidroponik yang memiliki ratio B/C tertinggi yaitu Moch. Bagus Zakaria (Bagus Hidroponik) sebesar 1,15.

c) Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) adalah alat untuk perhitungan dalam dua analisis yang meliputi BEP unit dan BEP rupiah.

Tabel 12. Analisis *Break Even Point* (BEP) Usahatani Selada Hidroponik di Desa Kelorarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan

No	Nama Pemilik	BEP Unit (Kg)	BEP (Rp)	Keterangan
1	M. Bagus Zakaria	68	2.063.707	Layak Diusahakan
2	Helmi Adinata	101	3.056.736	Layak Diusahakan
3	Bagus Hadikusuma	79	2.372.759	Layak Diusahakan
4	Rony Hermawan	94	2.856.106	Layak Diusahakan
5	Haris Maulana	92	2.786.289	Layak Diusahakan
6	M. Aufa Amrijal	116	3.516.666	Layak Diusahakan

Sumber: Data Diolah: Tabel 7, Harga

Berdasarkan pada Tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai BEP Unit dan BEP Rupiah dari masing-masing usahatani selada hidroponik. Hasil perhitungan yang didapatkan, bisa disimpulkan bahwa usahatani selada hidroponik di Desa Kelorarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan layak untuk dijalankan.

PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Desa Kelorarum, yang berada di Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan, memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.805 orang. Penduduk laki-laki berjumlah sebanyak 1.457 orang dan perempuan sebanyak 1.348 orang. Dalam penelitian ini terdapat enam informan yang memiliki usahatani selada hidroponik. Rata-rata usia pemilik usaha ini adalah berkisar antara 21 hingga 50 tahun. Mayoritas pendidikan yang ditempuh dari pemilik usahatani selada hidroponik ini adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA).

a) Kelayakan Usahatani Selada Hidroponik

Untuk menentukan kelayakan dari usaha tani selada hidroponik di Desa Kelorarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan, diperlukan adanya perhitungan pada aspek finansial. Diantaranya terdiri dari analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C), *Benefit Cost Ratio* (B/C), dan *Break Even Point* (BEP). Berikut ini merupakan hasil dari biaya total,

penerimaan, dan keuntungan yang didapatkan dari usahatani selada hidroponik dari seluruh informan.

Tabel 13. Biaya Total, Penerimaan, Keuntungan Usahatani Selada Hidroponik di Desa Kelolarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan

No	Nama Pemilik	Biaya Total (Rp)	Penerimaan (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	Moch. Bagus Zakaria	6.360.240	13.680.000	7.319.760
2	Helmi Adinata	11.572.700	19.800.000	8.277.280
3	Bagus Hadikusuma	9.053.280	15.120.000	6.066.720
4	Rony Hermawan	10.491.872	17.280.000	6.788.128
5	Haris Maulana	9.648.780	15.840.000	6.191.220
6	M. Aufa Amrijal	12.940.700	21.240.000	8.299.300

Sumber Data Diolah: Tabel TC, Tabel TR, dan Tabel Keuntungan.

Berdasarkan pada Tabel 4.24 diatas menunjukkan biaya total, penerimaan, dan keuntungan yang diperoleh dari para produsen selada hidroponik di Desa Kelolarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan:

1. Moch. Bagus Zakaria (Bagus Hidroponik)

Biaya yang dikeluarkan oleh Pak Bagus Zakaria dalam melakukan usahatani selada hidroponik selama satu tahun adalah sebesar Rp6.360.240. Dari kegiatan produksi tanaman selada ini, Pak Bagus menghasilkan penerimaan dari penjualan sebesar Rp13.980.000 dalam satu tahun produksi. Berdasarkan hasil yang didapat maka bisa disimpulkan bahwa Pak Bagus Zakaria mendapatkan keuntungan dalam usahanya sebesar Rp7.319.760. selama satu tahun produksi.

2. Helmi Adinata (Hidroponik Farm Lamongan)

Biaya yang dikeluarkan oleh Pak Helmi Adinata dalam melakukan usahatani selada hidroponik selama satu tahun adalah sebesar Rp11.572.700. Dari kegiatan produksi tanaman selada ini, Pak Bagus menghasilkan penerimaan dari penjualan sebesar Rp19.8000.000 dalam satu tahun produksi. Berdasarkan hasil yang didapat maka bisa disimpulkan bahwa Pak Bagus Zakaria mendapatkan keuntungan dalam usahanya sebesar Rp8.277.280 selama satu tahun produksi.

3. Bagus Hadikusuma (Elna Farm)

Biaya yang dikeluarkan oleh Pak Bagus Hadikusuma dalam melakukan usahatani selada hidroponik selama satu tahun adalah sebesar Rp9.053.280. Dari kegiatan produksi tanaman selada ini, Pak Bagus menghasilkan penerimaan dari penjualan sebesar Rp15.120.000 dalam satu tahun produksi. Berdasarkan hasil yang didapat maka bisa disimpulkan bahwa Pak Bagus Zakaria mendapatkan keuntungan dalam usahanya sebesar Rp6.066.720 selama satu tahun produksi.

4. Rony Hermawan (Rony Hidroponik)

Biaya yang dikeluarkan oleh Pak Rony Hermawan dalam melakukan usahatani selada hidroponik selama satu tahun adalah sebesar Rp10.491.872. Dari kegiatan produksi tanaman selada ini, Pak Bagus menghasilkan penerimaan dari penjualan sebesar Rp17.280.000 dalam satu tahun produksi. Berdasarkan hasil yang didapat maka bisa disimpulkan bahwa Pak Bagus Zakaria mendapatkan keuntungan dalam usahanya sebesar Rp6.788.128 selama satu tahun produksi.

5. Haris Maulana (Haris Hydrofarm)

Biaya yang dikeluarkan oleh Pak Bagus Zakaria dalam melakukan usahatani selada hidroponik selama satu tahun adalah sebesar Rp9.648.780. Dari kegiatan produksi tanaman selada ini, Pak Bagus menghasilkan penerimaan dari penjualan sebesar Rp15.840.000 dalam satu tahun produksi. Berdasarkan hasil yang didapat maka bisa disimpulkan bahwa Pak Bagus Zakaria mendapatkan keuntungan dalam usahanya sebesar Rp6.191.220 selama satu tahun produksi.

6. M. Aufa Amrijal (Amrijal Hidroponik Farm)

Biaya yang dikeluarkan oleh Pak Bagus Zakaria dalam melakukan usahatani selada hidroponik selama satu tahun adalah sebesar Rp12.940.700. Dari kegiatan produksi tanaman selada ini, Pak Bagus menghasilkan penerimaan dari penjualan sebesar Rp21.240.000 dalam satu tahun produksi. Berdasarkan hasil yang didapat maka bisa disimpulkan bahwa Pak Bagus Zakaria mendapatkan keuntungan dalam usahanya sebesar Rp8.299.300 selama satu tahun produksi.

Tabel 14. R/C, B/C, BEP Unit dan BEP Rupiah Usahatani Selada Hidroponik di Desa Kelolarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan

No	Nama Pemilik	R/C Ratio	B/C Ratio	BEP Unit (Kg)	BEP (Rp)
1	Moch. Bagus Zakaria	2,15	1,15	68	2.063.707
2	Helmi Adinata	1,71	0,71	101	3.056.736
3	Bagus Hadikusuma	1,67	0,67	79	2.372.759
4	Rony Hermawan	1,64	0,64	94	2.856.106
5	Haris Maulana	1,64	0,64	92	2.786.289
6	M. Aufa Amrijal	1,64	0,64	116	3.516.666

Sumber: Data diolah: Tabel R/C, B/C, BEP Unit dan BEP Rupiah

Berdasarkan pada Tabel 4.25 diatas menunjukkan R/C, B/C, BEP Unit dan BEP Rupiah dari penerimaan yang didapatkan dari para pelaku usahatani selada hidroponik di Desa Kelolarum Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan:

1. Moch. Bagus Zakaria (Bagus Hidroponik)

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada kelayakan usahatani selada hidroponik Pak Bagus Zakaria mendapatkan nilai R/C Ratio sebesar 2,15, nilai B/C Ratio sebesar 1,15, nilai BEP Unit sebesar 66 unit, dan nilai BEP sebesar Rp2.014.571. Berdasarkan pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani selada hidroponik Pak Bagus Zakaria layak untuk dilanjutkan.

2. Helmi Adinata (Hidroponik Farm Lamongan)

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada kelayakan usahatani selada hidroponik Pak Helmi Adinata mendapatkan nilai R/C Ratio sebesar 1,71, nilai B/C Ratio sebesar 0,71, nilai BEP Unit sebesar 99 unit, dan nilai BEP sebesar Rp3.017.038. Berdasarkan pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani selada hidroponik Pak Helmi Adinata layak untuk dilanjutkan.

3. Bagus Hadikusuma (Elna Farm)

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada kelayakan usahatani selada hidroponik Pak Helmi Adinata mendapatkan nilai R/C Ratio sebesar 1,67, nilai B/C Ratio sebesar 0,67, nilai BEP Unit sebesar 80 unit, dan nilai BEP sebesar Rp2.434.389. Berdasarkan pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani selada hidroponik Pak Helmi Adinata layak untuk dilanjutkan.

4. Rony Hermawan (Rony Hidroponik)

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada kelayakan usahatani selada hidroponik Pak Rony Hermawan mendapatkan nilai R/C Ratio sebesar 1,64, nilai B/C Ratio sebesar 0,64, nilai BEP Unit sebesar 92 unit, dan nilai BEP sebesar Rp2.781.922. Berdasarkan pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani selada hidroponik Pak Rony Hermawan layak untuk dilanjutkan.

5. Haris Maulana (Haris Hydrofarm)

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada kelayakan usahatani selada hidroponik Pak Haris Maulana mendapatkan nilai R/C Ratio sebesar 1,64, nilai B/C Ratio sebesar 0,64, nilai BEP Unit sebesar 91 unit, dan nilai BEP sebesar Rp2.750.103. Berdasarkan pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani selada hidroponik Pak Haris Maulana layak untuk dilanjutkan.

6. M. Aufa Amrijal (Amrijal Hidroponik Farm)

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada kelayakan usahatani selada hidroponik Pak Amrijal mendapatkan nilai R/C Ratio sebesar 1,64, nilai B/C Ratio sebesar 0,64, nilai BEP Unit sebesar 114 unit, dan nilai BEP sebesar Rp3.470.394. Berdasarkan pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani selada hidroponik Pak Amrijal layak untuk dilanjutkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dijalankan pada usahatani selada hidroponik di Desa Kelolarum, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan, dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha tersebut sudah berjalan antara 4-10 tahun. Permasalahan yang sering terjadi adalah usaha ini memerlukan keterampilan yang cukup khususnya dalam mengelola pupuk yang digunakan, agar tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup. Selain

itu juga pengendalian dalam perairan yang cukup susah, apabila tidak sesuai dengan yang dibutuhkan maka akan resiko terbesar adalah kehilangan hasil panen.

Penelitian yang dilakukan ini tentang analisis kelayakan usahatani selada hidroponik di Desa Kelolarum, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan, menggunakan 3 alat perhitungan dalam aspek finansial, diantaranya adalah *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)*, *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*, dan *Break Even Point (BEP)*. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa R/C Ratio memiliki nilai lebih dari 1, B/C Ratio lebih dari 0, BEP unit dan BEP rupiah yang dihasilkan sudah melebihi tingkat yang sudah diperlukan untuk mencapai titik impas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usahatani selada hidroponik di Desa

Saran

1. Para pemilik dari usahatani selada hidroponik di Desa Kelolarum, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan agar tetap menjaga tingkat kualitas dari produknya agar konsumen ingin terus berlangganan.
2. Para pemilik usahatani selada hidroponik di Desa Kelolarum, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan untuk agar dapat mengatur keuangan secara rinci agar dapat mengetahui pengeluaran dan pemasukan dari usaha yang dijalankan.

DAFTAR REFERENSI

- Wahida, A., Arwiyani, S., Puspitaningrum, D. A., dan Utami, H. H. (2023). *Kajian Kelayakan Usaha Selada Sistem Hidroponik Nutrient Film Technique (Studi Kasus Pada RB Farm Cangkringan, Sleman, Yogyakarta) Business Feasibility Study of Lettuce Hydroponic Nutrient Film Technique System (Case Study in RB Farm Cangkringan, Sleman, Yogyakarta)*. 2(Tahun), 156–162.
- Utary, N. M., Supriana, T., & Ayu, S. F. (2014). Usahatani Dan Strategi Pengembangan Pertanian Organik Vertikultur Di Kecamatan Medan. *Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness*, 1(1), 1–18.
- Rahman, M., & Pambudi, A. (2023). *IDENTIFIKASI CITRA DAUN SELADA DALAM MENENTUKAN KUALITAS TANAMAN MENGGUNAKAN ALGORITMA CONVOLUTIONAL NEURAL NETWORK*. 11(3), 851–858.
- Wicaksana, B. E. (2023). Analisis Pengaruh Luas Lahan, Produktivitas, Harga Beras, Harga Pupuk dan Harga Pestisida terhadap Kesejahteraan Petani di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 12(1), 41–49.